

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan teknologi sudah menjadi pendorong praktis kebutuhan-kebutuhan dalam berbagai aspek (Izzah Faizah Siti Rusydani 2020). Teknologi sudah menjadi pengawal sekaligus pelayan aktif bagi kehidupan manusia. Jalur pemisah kebutuhan tanpa teknologi sudah sulit kita lihat dan alami, karena begitu signifikannya pengaruh teknologi tersebut bagi kemudahan kerja-kerja manusia yang juga semakin kompleks dan beragam (Majdi et al. 2019). Imbas dari fakta tersebut, ternyata bukan hanya pada sektor kemudahan komunikasi dan informasi saja, akan tetapi sudah menyentuh aspek agama yang dicanangkan dapat mempermudah praktik penghambaan manusia terhadap Tuhannya, khususnya Agama Islam sebagai agama yang memiliki kuantitatif mayoritas pengikut di Indonesia (Br Situmorang 2017). Alquran merupakan pokok pedoman umat Islam dalam ketetapan normatif yang sah, guna mencapai tujuan hidup bahagia dunia akhirat. Sejalan dengan itu, transformasi Alquran sebagai petunjuk berupa teks yang kaya dengan makna dan kandungan, belum tentu semua umat muslim dapat memahami, melestarikan dan merawat makna itu sehingga dapat memahami pesan-pesannya. Untuk mencapai pemahaman Alquran yang mendalam perlu melalui kajian komprehensif dengan alat keilmuan yang memadai serta penjelasan yang spesifik dan mendetail. Hal tersebut bisa kita temui pada kajian tafsir Alquran. Fungsi tafsir sebagai disiplin ilmu dalam memahami kitab Allah yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, ialah berusaha menjelaskan makna-makna, menggali pemahaman, dan mengeluarkan hukum-hukum serta hikmahnya ('Abdullaah bin Al-Zarkasyii 1982).

Karya tafsir muncul sebagai disiplin ilmu yang baku dimulai pada akhir pemerintahan Banuu Umayyah (Muhammad Al-Dzahabii 2000) sampai sekarang, dengan bermacam aliran dan sistematika penulisan. Ada yang lengkap secara utuh menafsirkan Alquran 30 juz, ada juga yang tidak memuat semua ayat atau surahnya.

Kendati demikian kitab tafsir sudah pasti memuat pemahaman yang kompleks dan memakan catatan yang banyak, sehingga satu kitab tafsir saja bisa sampai berjilid-jilid dengan memiliki banyak halaman per jilidnya, dan harga jual di pasaran pun sangat menguras dompet pembaca maupun mahasiswa. Hal ini menjadi salah satu problem intelektual muslim. Khususnya mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam menjadikan dan menggunakan referensi kitab tafsir untuk kebutuhan penelitian model tematik atau maudhu'i. Karena metode tafsir maudhu'i merupakan sebuah model metodologi tafsir Alquran kontemporer yang menjadi distingsi metode zaman klasik sampai pertengahan dengan bermacam varian langkah penelitian (Solehudin 2020), dan akhir akhir ini menjadi sebuah metode penelitian yang difavoritkan oleh mahasiswa. Karena konsep dan sistematika penelitian tafsir maudhu'i sangat kompleks dan rinci dalam membahas atau memunculkan hukum yang ada dalam Alquran, yang tidak lain untuk menjawab masalah *up to date*. Oleh karena itu tafsir tematik ini membutuhkan setidaknya korelasi sampai perbandingan tafsir-tafsir yang mendukung tema sekaligus membutuhkan banyak kitab tafsir (Muslimin 2019).

Mahasiswa dalam kinerjanya sebagai pembelajar tafsir maudhu'i, ada pula yang menggunakan kitab tafsir berupa *e-book* dalam usahanya. Akan tetapi masalah lain muncul, yaitu kitab tafsir yang tersebar di *website* atau *link* tertentu tentu tidak gratis. Dalam artian perlu mengunduh dengan paket kuota yang tidak sedikit sekaligus menguras *memory card laptop* maupun *gadget* ketika sudah diunduh. Belum lagi mengunduh pada *link* yang tidak dikenali oleh keamanan *smartphone* kita yang berpotensi mudah terkena virus. Dampak terbesarnya bisa terjadi data pribadi yang ada dalam *smartphone* dapat tersebar ke publik secara sendirinya, atau dipakai oleh orang yang tidak bertanggung jawab untuk kepentingan pribadi sampai melakukan tindakan kriminalitas. Oleh karena itu sampai saat ini mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir masih sulit mengakses kitab-kitab tafsir untuk dijadikan referensi diskusi maupun sumber rujukan ketika mengkaji tafsir maudhu'i. Masalah *intern* mahasiswa ini jika terus ada dan mendarah daging ditemukan pada proses pembelajaran mahasiswa di bidang tafsir. Sudah dipastikan akan menjadi masalah yang serius dan dapat mempengaruhi kondisi serta situasi yang menjauhkan

mahasiswa dari visi dan hakikatnya sebagai seorang pendidik yang kritis dan dinamis yang berada pada lingkungan intelektual di perguruan tinggi.

Selaras dengan teknologi yang semakin maju dan hampir semua manusia menggunakan *gadget android*. Maka muncul sebuah gagasan yang diharapkan dapat membantu dan mempermudah kerja mahasiswa dalam mencari dan memiliki kitab-kitab tafsir yang seakan ada dalam genggaman. Yakni pada sebuah aplikasi android yang diprakarsai oleh *Flutter* sebagai sebuah *framework* aplikasi *mobile* dengan sumber terbuka. Dihadirkan perusahaan google untuk membantu pengembangan aplikasi pada sistem operasi Android, Ios, Windows, Linux, MacOS, juga aplikasi berbasis *website*, sekaligus menjadi utama dalam pembuatan metode aplikasi *Google Fuchsia* (Budi Raharjo 2019).

Aplikasi yang dirancang merupakan sebuah wadah yang mampu menampung beberapa kitab tafsir yang sering dan digandrungi para mahasiswa, dalam mengkaji Alquran dari segi makna, tema, maupun konsep yang ditempuh dengan metode *maudhu'i*, yang dinamakan dengan Library Tafsir. Sebuah aplikasi *mobile* pada sistem operasi yang bisa digunakan pada android dan ios (N. Safaat 2017). Di dalamnya terdapat tampilan yang menarik dengan kombinasi warna hijau dan *biru tosca*, di *mix* dengan *cover* kitab tafsir yang bermacam-macam. Sehingga dapat memanjakan mata pengunjung maupun pengguna aplikasi, juga tersedia beberapa fasilitas fitur kemudahan untuk membaca dan menemukan halaman kitab tafsir secara cepat dan tepat. Sehingga tidak menyita banyak waktu lama untuk menempuh sub judul dalam kitab tafsirnya yang kita kehendaki, dan aplikasi ini tidak membutuhkan paket data kuota. Tidak sampai disitu, dalam aplikasi Library Tafsir juga terdapat fasilitas fitur yang membawa pengguna untuk memahami secara singkat perihal metode, corak, sumber serta bibliografi mufasir yang tercantum pada ikon "Detail". Informasi awal dari setiap kitab tafsir tersebut dapat menambah pengetahuan pembaca dari segi karakteristik kitab tafsir dan mufasirnya. Serta menjadi wadah bagi khazanah pengetahuan tafsir yang baru dengan sajian digital, yang dapat digunakan dan dibaca kapanpun dan di manapun.

Terdapat penelitian yang hampir serupa dengan tema penelitian ini, antara lain: Skripsi “*Rancang Bangun Aplikasi Multi Tafsir Al-Qur’an Berbasis Android*”. Oleh Nada Manarnuha yang menyimpulkan bahwa. Rancangan aplikasi multi tafsir dapat memberikan kemudahan pemakai untuk melihat bermacam penafsiran dari berbagai mufasir Indonesia maupun mancanegara (Nada Manarnuha 2017). Selain itu ada pula skripsi Suherman dengan judul “*Penggunaan Aplikasi Quran Digital Pada Mahasiswa Tafsir Hadits (Studi Kasus Mahasiswa Semester IV)*”, yang menyimpulkan bahwa. Dengan adanya aplikasi Quran Digital dapat memberikan keistiqomahan pada mahasiswa dalam membaca Alquran dan mendengarkan murottal, karena mudahnya dibawa dan dipakai dimana saja (Suherman 2019).

Hasil penelitian terdahulu sangat bermanfaat bagi pengembangan penelitian ini. Sudah banyak penciptaan aplikasi yang memudahkan dalam kegiatan akademis. Akan tetapi belum ada yang mengarah pada efektifitas tepat dan cepat dalam menampilkan dan menggunakan referensi kitab-kitab tafsir. Oleh karena itu penelitian ini memberikan angin segar bagi mahasiswa yang terkendala dalam bahan kajian berupa kitab tafsir, dengan bermacam problematika seperti uraian di atas. Maka dari penjelasan di atas, peneliti berniat merancang sebuah wadah kitab tafsir dalam genggam *smartphone*, yaitu aplikasi “Library Tafsir” berbasis *Android Flutter* Penelitian Terhadap Mahasiswa Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang Mengkaji Tafsir Maudhu’i, yang dalam langkah-langkah aplikatifnya membutuhkan beberapa kitab tafsir.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana merancang sistem *aplikasi library tafsir* berbasis *android flutter*?
2. Bagaimana implementasi *aplikasi library tafsir* berbasis *android flutter*?
3. Bagaimana respon mahasiswa Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir yang mengkaji Tafsir Maudhu’i terhadap aplikasi *library tafsir* berbasis *android flutter*?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui rancangan sistem *aplikasi library tafsir* berbasis *android flutter*?
2. Untuk mengetahui implementasi *aplikasi library tafsir* berbasis *android flutter*
3. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang mengkaji Tafsir Maudhu'i terhadap *aplikasi library tafsir* berbasis *android flutter*

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan tercapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara akademisi, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan baru pada khazanah *mixed digital* dengan teks kitab tafsir, melalui aplikasi *Library Tafsir* yang dapat meningkatkan keefektifan membaca dan mengakses kitab tafsir berbasis *android flutter*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengguna

Sebagai kontribusi positif, khususnya dalam mengakses dan memiliki perpustakaan mini kitab tafsir digital yang dapat diakses dimana dan kapan saja, yang ada dalam genggamannya *smartphone android* maupun *ios*, sehingga kajian tafsir pun mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Peneliti

Peneliti mendapat pemahaman baru mengenai proses perancangan aplikasi *framework* pada kajian keAlquranan atau karya tafsir. Peneliti juga dapat menggali informasi lebih luas dan mendapatkan sumber ilmu

pengetahuan baru mengenai karya-karya monumental dari para mufasir Indonesia maupun mancanegara.

c. Bagi Peneliti Lain

Dapat menjadi referensi terobosan baru, yang dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi perkembangan jaman.

E. Kerangka Berpikir

Aplikasi merupakan sebuah kata benda dari *to apply*, berasal dari bahasa Inggris yaitu *application*, yang berarti “pengolah”, dalam bahasa Indonesia. Sedangkan menurut istilah, “aplikasi” ialah sebuah penerapan sistem pengkodean dari pengguna, yang dirancang untuk mengolah data dengan aturan dan bahasa pemrograman tertentu (Hartono 1999). Ada beberapa kategori yang diklasifikasikan kedalam jenis aplikasi, yaitu: 1. *Enterprise*, Contohnya, *IT Helpdesk*, *Travel Management*, dan lain-lain. 2. *Enterprise Support*, sebagai aplikasi pendukung dari *enterprise*. Contohnya, *Database Management*, *Email Server* dan *Networking Sistem*. 3. *Individual Worker*, sebagai aplikasi yang bisa digunakan untuk mengolah/edit data oleh tiap individu. Contohnya, *Microsoft Office*, *Photoshop*, *Acrobat Reader* dan lainnya. 4. Aplikasi Akses Konten, merupakan aplikasi yang digunakan oleh individu untuk mengakses konten tanpa kemampuan untuk mengolah atau mengedit datanya melainkan hanya melakukan kustomisasi terbatas. Contohnya, *Games*, *Media Player* dan *Web Browser*. 5. Aplikasi Pendidikan, biasanya berbentuk simulasi dan mengandung konten yang spesifik untuk pembelajaran. 6. Aplikasi Simulasi, biasa digunakan untuk melakukan simulasi penelitian, pengembangan dan lain-lain. Contohnya, *Simulasi pengaturan lampu lalu lintas*. 7. Aplikasi Pengembangan Media, berfungsi untuk mengolah atau mengembangkan media, biasanya untuk kepentingan komersial, hiburan, dan pendidikan. Contohnya, *Digital Animation Software*, *Audio Video Converter* dan lain-lain (Nazruddin 2012).

Seiring berjalannya waktu, aplikasi tersebut bertransformasi pada sebuah sistem operasi berbasis *linux*, yang bersifat terbuka untuk perangkat seluler

smartphone, iphone dan tablet komputer yang dinamai dengan *android* (Azra Azyumardi 2002). Secara resmi android dirilis tahun 2007 bersamaan dengan berdirinya *Open Handset Alliance*, dengan dukungan finansial dari google. Android dikembangkan oleh *android, inc.* yang pada akhirnya dibeli oleh google itu sendiri pada tahun 2005 (S. Sherief 2014). Dengan sifatnya yang terbuka, android banyak digandrungi oleh komunitas besar pengembang aplikasi, sebagai dasar pemrograman *mobile* dengan tambahan fitur-fitur yang mendukung dan menjadi ladang bisnis yang menggiurkan. Salah satunya ialah *flutter*, sebuah model *framework aplikasi mobile* dengan sumber terbuka. Dihadirkan perusahaan *google* untuk membantu pengembangan aplikasi pada sistem operasi *Android, Ios, Windows, Linux, MacOS*, juga aplikasi berbasis *website* sekaligus yang menjadi utama dalam pembuatan metode aplikasi *Google Fuchsia* (Candra Adi 2016).

Dengan adanya aplikasi yang terjalin dengan *smartphone*, yang hampir setiap hari manusia lihat dan gunakan, tampaknya telah mengambil porsi lebih dalam konsentrasi pembelajaran (Jogiyanto 2005). Khususnya bagi mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir, yang merupakan sosok yang kental dengan dunia kedinamisan akademis dan memiliki sikap sistematis dan rasional yang fokus memahami dan mengkaji makna-makna Alquran dengan referensi karya tulis mufasir (S. Suherman 2018). Karya tafsir atau kitab tafsir merupakan karya monumental mufasir pada khazanah keilmuan Alquran (‘Alii Al-Shoobuunii 1980). Mencakup disiplin ilmu yang berusaha menjelaskan makna-makna dan mengeluarkan hukum-hukum Alquran yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Suryadilaga 2005). Dengan demikian, seyogianya mahasiswa Ilmu Al-Qur’an dan tafsir memiliki pemahaman dan koleksi kitab tafsir yang mumpuni, sebagai bahan referensi pokok dalam kajian keAlquranan.

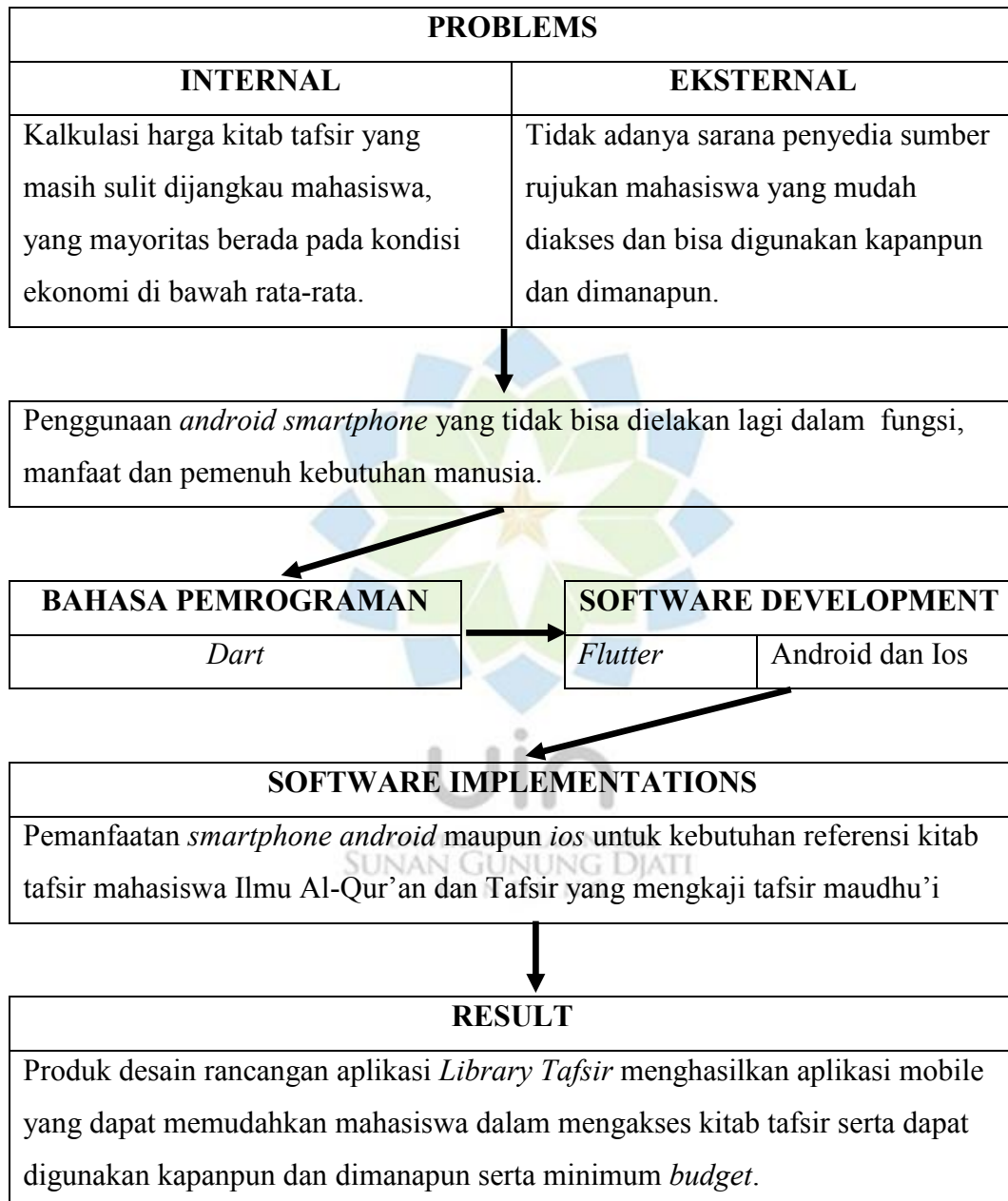
Kendati demikian berdasar pada data observasi awal dengan wawancara serta menggunakan angket skala minat, yang hendak mencari fakta perihal kedekatan mahasiswa Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir dengan kitab tafsir. Menunjukkan bahwa, mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir semester VII berjumlah kurang lebih 142, Hanya mempunyai referensi kitab tafsir sekitar 5 sampai 6 kitab, dengan

rincian: 77 mahasiswa memiliki kitab tafsir 5 sampai 6, sedang yang lainnya hanya memiliki kitab tafsir tidak lebih dari 3 kitab tafsir dan itupun berbentuk *ebook* atau pdf yang menguras *memory handphone* maupun laptop. Ada pula yang memiliki kitab tafsir original, akan tetapi tidak lengkap semua juz atau jilid dimilikinya. Dalam angket tersebut juga diberikan komentar untuk mendapatkan faktor apa saja yang melatarbelakangi mahasiswa yang sudah menjalani pembelajaran tafsir Alquran selama tujuh semester, masih asing terhadap kitab-kitab karya mufasir. Ternyata hal tersebut dipengaruhi oleh dua faktor, pertama faktor internal yakni kondisi ekonomi mahasiswa yang belum mampu membeli kitab-kitab tafsir original dengan jumlah jilid yang cukup banyak. Kedua faktor eksternal yakni tidak adanya fasilitas atau perpustakaan mini yang menyediakan kitab-kitab tafsir yang mudah diakses oleh mahasiswa kapanpun dan dimanapun.

Maka dengan kondisi inilah mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, masih sulit berinteraksi dengan referensi akademiknya yakni kitab tafsir. Terutama yang akan atau sedang mengkaji tafsir maudhu'i, yang dalam pendekatan dan langkah metodenya perlu korelasi dan perbandingan antar penafsiran para mufasir yang tercantum dalam karya tafsirnya ('Alii Al-Shoobuunii 1980). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa mahasiswa lebih memilih mencari artikel atau skripsi yang sama dengan tema bahasan yang hendak dibahas pada penelitian tafsir maudhu'i. Kemudian diambil pemahaman munasabah, *asbaab al-nuzuul* dan analisis konsepnya ke dalam penelitiannya. Jadi tidak memahami langsung dari kitab tafsirnya, sehingga hasil penelitian tafsir maudhu'inya tidak komprehensif.

Oleh karena itu, peneliti hendak memberikan solusi bagi permasalahan tersebut dengan merancang sebuah perpustakaan kitab tafsir mini, yang efektif dan mudah diakses kapanpun dan dimanapun oleh mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Yakni membuat produk berbasis android dengan bahasa pemrograman *Dart* yang dimiliki *Flutter*. Merancang sebuah aplikasi yang berisi kitab-kitab tafsir gratis, tidak memakan *memory handphone* dan laptop serta tidak menguras kuota data, yakni aplikasi *Library Tafsir*. Sebuah *mobile aplikasi android* yang bisa

digunakan pada *smartphone android* maupun *ios*. Adapun sistematika kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Ilustrasi Kerangka Pemikiran aplikasi mobile *Library Tafsir*

F. Tinjauan Pustaka

Banyak ditemukan kajian pemanfaatan teknologi. Khususnya pada sistem *android smartphone* dengan bermacam metode, studi kasus, penelitian lapangan, serta media yang digunakan. Untuk pemenuhan *mixed* antara kajian keAlquranan dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, juga dalam upaya menambah wawasan baru dan berupaya memudahkan kinerja akademik. Beberapa referensi yang dijadikan rujukan penelitian ini antara lain:

Nada Manarnuha (Nada Manarnuha 2017) Skripsi dengan judul “*Rancang Bangun Aplikasi Multi Tafsir Al-Qur’an Berbasis Android*” dengan tujuan penelitian, berupaya menampilkan argumentatif penafsiran mufasir untuk analisis makna dan kajian pada penafsiran Alquran. Sehingga dapat meminimalisir pemahaman makna Alquran yang tidak matang.

Pada penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis buat. Yakni sama-sama merancang sebuah *framework android* studi kasus tafsir atau keAlquranan. Sedangkan perbedaannya terletak pada sisi *software development*. Penelitian diatas menggunakan *mobile App android studio*, sedangkan penelitian ini menggunakan *flutter* serta adanya metode uji aplikasi pada mahasiswa yang sesuai dengan materi isi dari aplikasi yang dirancang.

Suherman (Suherman 2019) judul skripsi “*Penggunaan Aplikasi Qur’an Digital Pada Mahasiswa Tafsir Hadits Semester IV*” dengan tujuan penelitian, memberikan manfaat dan alasan penggunaan *Qur’an Digital* dalam meminimalisir malas membaca Alquran bagi mahasiswa.

Penelitian ini sama memanfaatkan *mobile App* dalam kajian penelitiannya serta merujuk pada kasus mahasiswa tafsir hadits semester IV. Akan tetapi penelitian di atas tidak melakukan *development (design perancangan)* aplikasi yang didahului oleh analisis kebutuhan *user*.

Izzah Faizah Siti Rusydati (Izzah Faizah Siti Rusydati 2020) merupakan jurnal artikel dengan judul “*Perancangan Digitalisasi Tafsir Al-Qur’an Untuk*

Disabilitas Netra”. Pada penelitian tersebut bertujuan menambah literatur tafsir bagi penyandang Disabilitas Netra serta membuat model penyajian kajian tafsir bagi akademisi keAlquranan yang baru dan sesuai dengan kebutuhan.

Penelitian di atas memiliki kesamaan yang signifikan dengan penelitian ini serta memberikan jalan inspirasi, dari segi jenis, metode dan model yang pas dalam pengembangan penelitian. Penelitian tersebut juga berusaha membuat solusi dengan merancang sebuah aplikasi *mobile phone*, dalam artian teknik kajian *mixed* antara teknologi dan tafsir. Kendati demikian studi kasus dan pedoman yang dijadikan objek penelitiannya berbeda, serta analisis perancangan sistem pada penelitian ini, lebih pada pemecahan masalah yang terjadi pada mahasiswa Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.

